

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi dan merupakan hasil akhir dari sebuah proses legitimasi. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan suatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat Handayani (2010).

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Shocker dan Sethi (1974) dalam Ghozali dan Chariri (2007) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial bahwa “Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan *power* yang dimiliki.”

Jadi pada dasarnya setiap perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai yang dijunjung didalam masyarakat. Biaya yang tinggi akan muncul

disebabkan masyarakat menolak melegitimasi keberadaan perusahaan di tengah-tengah mereka. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan cara melaksanakan program-program yang sesuai dengan harapan masyarakat.

## 2. Teori Stakeholder

*Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimanta dkk, 2008). Konsep yang mendasari mengenai siapa saja yang termasuk dalam *stakeholder* perusahaan sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan (Deegan, 2004). Hal ini disebabkan *stakeholder* dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan menganggap bahwa peran para *stakeholder* sangat berpengaruh bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi dan menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan mereka. *Stakeholder* menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan karena mereka memegang posisi yang kuat dalam perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mempengaruhi pemakaian berbagai sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengaruh *stakeholder* tersebut (Budimanta dkk, 2008).

### **3. Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Biaya lingkungan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang memengaruhi kualitas lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminim alisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan, supaya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*) (Ikhsan, 2008).

#### 4. Kinerja Lingkungan ( *Environmental Performance* )

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan. Sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14001). Kinerja lingkungan diterjemahkan sebagai kinerja yang berkenaan dalam lingkungan, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan. Kinerja ini berhubungan dengan tiga aspek, yaitu *strategic corporate environmental performance*, *operational corporate environmental performance*, dan *corporate environmental reporting* ( Gunther, et all., 2011).

Menurut Lankoski (2000), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kerusakannya maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

*Environmental performance* di definisikan sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan (Suratno dkk., 2006). Kementerian Lingkungan hidup melakukan pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan dengan PROPER. Penilaian Peringkat Kinerja Penataan dalam Pengelolaan Lingkungan ini mulai dikembangkan sejak tahun 1995 dan diperluas pada tahun 2002. Kinerja penataan yang dinilai dalam PROPER mencakup:

penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

Peringkat kinerja lingkungan dalam PROPER dibagi menjadi lima, yaitu yang terbaik EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM.

#### **5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Wakid, dkk (2013) menyatakan bahwa, besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi dalam pengungkapan akuntansi lingkungan. Amalia dkk (2011) mengungkapkan bahwa, ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula tanggung jawab perusahaan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

#### **6. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham Anggraini (2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor institusional untuk

melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Dengan diperkirakannya arus laba dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja pasar dari saham perusahaan, dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas

Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu atau dapat dikatakan pula bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan. Menurut Darsono dan Ashari (2005), dengan mengetahui ROA perusahaan, dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva pada kegiatan operasional perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam upaya memperoleh pendapatan.

ROA diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Fauzi, *et al.* (2007) menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ROA dengan *corporate social performance* yang kemudian menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka perusahaan akan memiliki dana yang cukup untuk dialokasikan kepada kegiatan sosial dan lingkungan sehingga tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan akan tinggi.

## 7. Pengungkapan Lingkungan ( *Environmental Disclosure* )

Menurut Suratno dkk, (2007) pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan menurut Suhardjanto dan Miranti (2009) pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. Pengungkapan lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela.

Hendriksen (2000) dalam Emillia Nurdin (2006), menyatakan bahwa dalam pengertian luasnya, pengungkapan berarti penyampaian informasi (*release of information*). Para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak terbatas, yaitu penyampaian informasi lingkungan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan. Penyampaian informasi di dalam neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas termasuk dalam pengakuan dan pengukuran. Pengungkapan dalam arti sempitnya menyangkut hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki dan laporan pelengkap.

Matthews (1997) dalam Nurkhin (2006), mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan.

## 8. Penerapan akuntansi lingkungan

Penerapan akuntansi lingkungan perlu dilakukan karena penerapan akuntansi lingkungan dilakukan sebagai pertanggungjawaban perusahaan dengan masyarakat yang terkena polusi akibat kegiatan yang dilakukan perusahaan dan perusahaan harus memikirkan limbah yang ditimbulkan oleh perusahaan agar tidak menimbulkan efek negatif pada masyarakat disekitar perusahaan.

### B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait mengenai *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Handayani (2010)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i> serta <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: <i>Environmental Disclosure</i> dan <i>Economic Performance</i> Independen: <i>Environmental Performance</i>	<i>Environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>environmental disclosure</i> . <i>Environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>economic performance</i> . <i>Environmental disclosure</i> juga tidak berpengaruh terhadap <i>economic disclosure</i>
Zaenuddin (2010)	Pengaruh Ukuran Perusahaan	Dependen: Praktik Pengungkapan	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh



Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
	Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik	Sosial dan Lingkungan Perusahaan Independen: Ukuran Organisasi	secara signifikan terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Perusahaan
Warno (2015)	Akuntansi Lingkungan : kajian penerapan dalam perspektif islam (Studi kasus pada perusahaan yang tercatat di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) )	Dependen : Praktik penerapan akuntansi lingkungan Independen : pengukuran akuntansi lingkungan, pengungkapan akuntansi lingkungan	Pengukuran akuntansi lingkungan dan pengungkapan akuntansi lingkungan tidak signifikan sehingga tidak ada pengaruh sehingga tidak ada pengaruh terhadap penerapan akuntansi lingkungan
parasajo (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan (studi kasus pada KLH/BLH , Dinkeb , dan PDAM)	Dependen : pelaksanaan akuntansi lingkungan Independen : ukuran organisasi/perusahaan, pernyataan standar akuntansi, manajemen lingkungan	Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan

### C. Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* sedangkan variabel independennya adalah kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

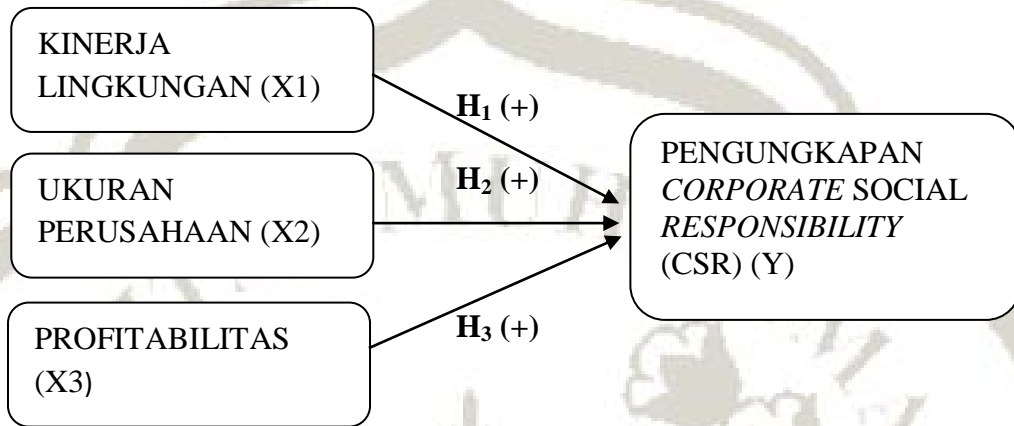
Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial Suratno (2007). kinerja lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap

perusahaan. Maka kinerja lingkungan sangat berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan dalam melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan sebagai skala yang bisa diklasifikasikan menjadi besar atau kecil bisa dengan menggunakan berbagai cara. Perusahaan yang besar, lebih banyak diperhatikan oleh orang lain maka pengungkapan lingkungan yang lebih besar akan menjadi tanggung jawab bagi perusahaan Sambhakresnha (2009). Perusahaan kecil akan lebih menimbang perbandingan biaya dan manfaat untuk melakukan pengungkapan dibanding perusahaan yang besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan Rabbani (2013).

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham Anggraini (2006). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model penelitian**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, (Rakhiemah, 2009) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengaruh pengungkapan CSR. Berdasarkan teori legitimasi, kinerja lingkungan, adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan

legitimasinya, kemudian kelangsungan hidup perusahaan terancam (Lindblom, 1994).

Suatu perusahaan akan mendapatkan peringkat emas jika perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat, peringkat hijau jika perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) dan melakukan tanggungjawab sosial dengan baik, peringkat biru jika perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan, peringkat merah jika perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana di atur dalam undang-undang dan perusahaan akan mendapatkan peringkat hitam jika perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi. Dengan demikian, kinerja lingkungan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial dan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>1</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility***

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Ukuran perusahaan merupakan suatu *proxy* untuk informasi lingkungan perusahaan. Ukuran perusahaan sudah digunakan secara luas dalam studi analisis pengungkapan tanggung jawab sosial, pada sektor public Azzahra (2013) dan Ukuran perusahaan dapat di ukur dengan tingkat penjualan, jumlah pekerja, tingkatperputaran, total aset, dan pendapatan laba. Penelitian ini menggunakan total aset prasajo (2012)

Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat maka ukuran perusahaan akan berdampak positif pada pertanggung jawaban sosial perusahaan pada masyarakat.

Dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

## **3. Pengaruh profitabilitas terhadap terhadap pengungkapan *Corporaite Social Responsibility (CSR)***

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan dan Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan membuat perusahaan lebih memberhatikan dampak yang terjadi pada lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan dan profitabilitas yang tinggi membuat semakin besar

pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Maka, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari penjelasan diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

**H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

